

Comparative Analysis of Mothers' Anxiety Levels Regarding the Implementation of the Covid-19 Vaccine in Elementary School-aged Children in Sumbawa Regency

Author :

Herni Hasifah¹, Abdul
Hamid², Iga Maliga³

yenihasifah@gmail.com, STIKES
Griya Husada Sumbawa¹
dhelonk@gmail.com, STIKES
Griya Husada Sumbawa²
maliga07stikesghs@gmail.com,
STIKES Griya Husada Sumbawa³

DOI :10.24903/kujkm.v8i1.1553

Received : July 2022

Accepted : September 2022

Published : December 2022

Abstract

Background: The current COVID-19 pandemic has triggered changes in people's lives and forced the government to implement various policies to overcome the spread of COVID-19 in Indonesia. One of the programs initiated to overcome COVID-19 is to seek community immunity (herd immunity) through the Covid-19 vaccination program. However, the government's COVID-19 vaccination program is still experiencing obstacles due to the large amount of information related to the vaccine itself, which triggers public anxiety and various perceptions. Regional differences also help health workers to engage the community. Especially for children.

Objective: The problem in this study is how the level of anxiety associated with vaccination of children in the area is compared with the anxiety of mothers in the coastal area. The purpose of this study was to describe parental anxiety related to child vaccination and to compare the anxiety conditions of parents in urban and coastal areas in Sumbawa Regency.

Methods: This research uses quantitative research with a comparative study approach. The samples in this study were mothers and children who had undergone COVID-19 vaccination in urban and coastal areas. The sample that meets the research criteria is 80 respondents, determined by the purposive sampling technique divided into two areas.

Results: Based on the results of statistical tests using the Man Whitney Test using SPSS version 16.0, it is known that the significant value obtained is 0.096.

Conclusion: There is no significant difference showing parents' anxiety in urban and coastal areas in Sumbawa Regency.

Keywords: Children's Anxiety and Vaccines

Abstrak

Latar Belakang: Saat ini Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan masyarakat yang memaksa pemerintah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi wabah COVID-19 di Indonesia. Salah satu program yang digagas untuk mengatasi COVID-19 adalah dengan meningkatkan imunitas masyarakat melalui program vaksinasi COVID-19. Namun, program vaksinasi COVID-19 pemerintah masih menghadapi kendala karena banyaknya misinformasi terkait vaksin itu sendiri, Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan persepsi yang berbeda. Perbedaan regional juga mempersulit petugas kesehatan untuk mengundang masyarakat umum untuk vaksinasi. Terutama untuk anak-anak.

Tujuan: Mengetahui tingkat kecemasan ibu terkait dengan vaksinasi anak di wilayah kota dibandingkan dengan kecemasan ibu di wilayah pesisir. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua terkait dengan vaksinasi anak dan membandingkan kondisi kecemasan orang tua yang berada di wilayah perkotaan dan pesisir di Kabupaten Sumbawa.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Sampel yang memenuhi kriteria survei terdiri dari 80 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling yang dibagi menjadi dua wilayah.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistika dengan Uji Man Whitney menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui nilai sigmifikansi yang diperoleh sebesar 0,096. **Kesimpulan:** Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan orang tua yang berada di wilayah perkotaan dan pesisir di Kabupaten Sumbawa.

Kata kunci: Anak ; Kecemasan dan Vaksin

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, seluruh dunia termasuk Indonesia telah dijangkiti oleh pandemik covid-19. Penyebaran penyakit yang cepat menyebabkan kecemasan dan ketegangan pada setiap orang. Kecemasan dapat menyebabkan orang dalam situasi psikosomatik yang mengeluh dispnea dan pusing. Tanda-tanda umum orang yang terinfeksi virus ini antara lain demam di atas 380 ° C, batuk, sesak napas, dan kesulitan bernapas. Virus tersebut terjadi di Wuhan, China. Awalnya, virus itu diduga karena paparan di pasar ikan, di mana banyak jenis hewan hidup dijual (Puteri et al., 2021). Hal ini mengharuskan seluruh dunia mencari alternatif untuk menanggulangi pandemik tersebut.

Alternatif yang saat ini dijalankan adalah vaksinasi guna mencapai *herd imunity* (Puteri et al., 2021). Ketika survei dilakukan para responden lebih dari 50% responden masih belum bisa memastikan terkait keyakinannya masalah vaksin karena di dalam diri mereka masih banyak kecemasan terutama masalah efek samping vaksin. Jadi banyaknya informasi mengenai pandemik covid-19 serta vaksin akan memengaruhi kecemasan masyarakat. Kecemasan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap

penurunan imunitas seseorang serta penerimaan seseorang terhadap vaksin covid-19.

Program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Sumbawa masih menimbulkan tanggapan yang beragam dari masyarakat. Sampai dengan saat ini masih menimbulkan pro kontra. Seiring dengan berjalannya waktu angka cakupan vaksinasi di Sumbawa terus meningkat. Saat ini Kabupaten Sumbawa tengah menjalani vaksinasi untuk anak. Kategori anak merupakan salah satu kelompok usia rentan terpapar covid-19 karena sekarang pembelajaran tatap muka telah berlangsung 100%. Selain itu, kondisi mobilitas dan ruang gerak anak yang sulit dibatasi ini menjadikan kelompok anak wajib mendapatkan vaksinasi. Akan tetapi, hal ini tidak luput akan kecemasan orang tua karena efek samping pasca vaksin yang akan berdampak pada kondisi anak. Kecemasan pun akan memberikan gambaran serta efek yang berbeda bagi orang tua.

Letak geografis tempat tinggal anak pun akan memberikan kondisi kecemasan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya adalah lingkungan dan dukungan informasi (Primasari, 2015). Pemberian vaksinasi kadang menimbulkan efek samping. Rasa ketakutan terhadap

vaksin menjadi lebih dominan dibanding ketakutan terhadap penyakitnya. Efek samping dari vaksinasi ini, yang dikenal sebagai post-immune adverse event (KIPI) (Burhan et al., 2022), terjadi dengan cepat atau lambat dan dapat dibagi menjadi reaksi lokal, sistemik, sistem saraf, dan lainnya. Reaksi lokal ditandai dengan rasa sakit dan kemerahan di tempat suntikan, demam dan ruam. (Sumarni, 2019).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah kepulauan yang komposisi geografisnya cukup beragam. Masyarakat pesisir dicirikan oleh masyarakat dengan pendidikan dan pengetahuan yang terbatas, terbantu oleh kurangnya rasa ingin tahu secara umum tentang hal-hal baru dan modern, terbatasnya peta dan jaringan internet, serta kesulitan dalam mengakses jalan raya (Apriati et al., 2022). Vaksinasi anak telah dimulai sejak 14 Januari 2022 dengan jumlah sasaran anak usia 6-11 tahun sebanyak 53.605 yang tersebar pada 24 kecamatan, 26 wilayah kerja puskesmas di seluruh SD/MI (400), TK dan PAUD atau satuan pendidikan lainnya di Kabupaten Sumbawa.

Sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk membandingkan tingkat kecemasan orang tua khususnya ibu terkait vaksinasi covid-19 pada anak berdasarkan wilayah tinggal, pada rural area dan kawasan pesisir. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat kecemasan ibu yang berada di wilayah kota terkait dengan vaksinasi covid-19 pada anak, mengetahui tingkat kecemasan ibu

yang berada di wilayah pesisir terkait dengan vaksinasi covid-19 pada anak, dan membandingkan rerata tingkat kecemasan keduanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan kuantitatif dimana datanya berbentuk numerik dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Studi komparatif adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui derajat perbedaan variabel dari dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu terkait vaksin Covid-19 antara anak perkotaan dan pesisir.

Penelitian ini menggunakan 2 kelompok populasi ibu yang anaknya tinggal di wilayah kota dan di kawasan pesisir Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini di fokuskan di Kelurahan Pekat kecamatan Sumbawa dan di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive dengan jumlah sampel 80 orang ibu responden yang dibagi dalam 2 kelompok. Sehingga masing-masing kelompok berjumlah 40 orang.

Sampel penelitian 80 orang yang ditetapkan berdasarkan kriteria dasar yaitu : 1) Ibu/pengasuh umur 25-65 tahun, Ibu/pengasuh yang anaknya bersekolah di SD yang sudah mendapatkan vaksin, 2) bersedia menjadi responden. Batasan wilayah pesisir yang dipilih adalah wilayah yang memiliki akses jalan yang masih rusak, tidak terdapat sumber informasi berupa internet maka wilayah yang dipilih

adalah Desa Kukin, Dusun Ai Bari. Sedangkan untuk wilayah perkotaan adalah Kelurahan Samapuin, Kecamatan Sumbawa.

Metode pengumpulan data penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan lembar observasi. Angket yang digunakan adalah Angket kecemasan yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai validitas berdasarkan nilai r tabel $> 0,444$ dan nilai validitas $0,953$. Sehingga dengan demikian kuesioner yang digunakan sudah dalam keadaan valid dan reliable. Uji statistika yang digunakan adalah uji Man Whitney karena sebaran data tidak normal dan heterogen.

Hasil Penelitian

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

		Kelompok		Total
		Desa Kukin	Samapuin	
Pendidikan	PT	2	4	6
	SD	15	10	25
	SMA/MA	7	24	31
	SMP	12	2	14
	Tidak Sekolah	4	0	4
Total		40	40	80

Tabel 1. menjelaskan bahwa mayoritas responden di kelompok kawasan pesisir yaitu di Desa Kukin merupakan lulusan SD (15 orang), sedangkan di wilayah Samapuin mayoritas responden merupakan lulusan SMA (24 orang).

Tabel 2. Status Pekerjaan Responden

		Kelompok		Total
		Desa Kukin	Samapuin	

Pekerjaan	Bekerja	16	20	36
	Tidak Bekerja	24	20	44
Total		40	40	80

Mayoritas responden baik pada kelompok Desa Kukin maupun Samapuin mayoritas Ibu berstatus sebagai ibu yang bekerja.

Tabel 3. Sebaran Kelas Anak Responden

		Kelompok		
		Desa Kukin	Samapuin	Total
Kategori Kelas	Kelas 1 s.d 3	18	12	30
	Kelas 4 s.d. 6	22	28	50
Total		40	40	80

Tabel 3 menjelaskan bahwa baik pada Desa Kukin maupun pada Kelurahan Samapuin, mayoritas anak responden berada pada rentang kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Tabel 4. Kategori Usia Ibu

		Kelompok		
		Desa Kukin	Samapuin	Total
Kategori Usia Ibu	20 - 30 th	7	5	12
	31 - 40 th	26	23	49
	41 - 50 th	4	8	12
	> 50 th	3	4	7
	Total	40	40	80

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada dua kelompok yang memiliki rentang usia mayoritas yang sama yaitu pada rentang usia 31 tahun - 40 tahun.

Tabel 5. Kategori Kecemasan Responden

		Kelompok		
		Desa Kukin	Samapuin	Total
Kategori Kecemasan	Cemas Ringan	1	0	1
	Cemas Sedang	4	16	20

	Cemas Berat	35	24	59
Total		40	40	80

Tabel 5 menunjukkan kedua kelompok mayoritas menunjukkan kategori cemas berat ketika anaknya menghadapi vaksin covid 19.

Tabel 6. Gejala Pasca Vaksin

		Kelompok		
		Desa Kukin	Samapuin	Total
Gejala	Bengkak	2	1	3
	Demam	4	9	13
	Tidak ada	33	30	63
	nyeri	1	0	1
Total		40	40	80

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas anak responden tidak menunjukkan gejala pasca vaksin. Meskipun ada beberapa anak responden yang menunjukkan gejala demam, nyeri, kelelahan, bengkak pada lengan serta efek lapar yang terus menerus.

Tabel 7. Hasil Uji Bivariat Perbandingan Tingkat Kecemasan Responden Wilayah Pesisir dan Perkotaan

Nilai uji normalitas	Desa Kukin	0.013
	Kelurahan	0.004
	Samapuin	
Rerata kecemasan	Desa Kukin	44.81
	Kelurahan	36.19
	Samapuin	
Nilai signifikansi Uji Mann Whitney		0.096

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 16.0 dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, data yang diperoleh menunjukkan jenis data yang berdistribusi tidak normal yaitu signifikansi kurang dari 0,05. Uji selanjutnya dilanjutkan dengan Uji Mann Whitney dengan nilai 0,096.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan ibu yang berada pada wilayah pesisir dengan ibu yang berada di wilayah perkotaan. Meskipun secara rerata ibu-ibu di wilayah Desa Kukin (Wilayah Pesisir), lebih tinggi angka kecemasannya jika dibandingkan dengan responden yang berada di wilayah perkotaan.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 kini menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 telah melumpuhkan berbagai bidang kehidupan sosial, menginfeksi banyak penduduk dengan Sars-Cov-2 dan membunuh masyarakat dan petugas kesehatan. Pandemi COVID-19 saat ini menjadi perhatian global dengan jumlah kasus meningkat setiap hari (Kholidiyah et al., 2021). Seluruh dunia dan termasuk Indonesia, berupaya keras untuk mencari solusi guna efektif menghambat penyebaran kasus covid 19. Di akhir tahun 2020, mulai ditemukan solusi terkait dengan pandemic covid 19 yaitu vaksinasi Covid 19. Hal ini menjadi terobosan agar dunia tidak terpuruk dalam kondisi pandemic covid 19 dengan angka kematian yang sangat tinggi.

Namun, program vaksinasi itu sendiri menghadapi berbagai tantangan, antara lain penolakan masyarakat, ketakutan akan efek vaksinasi (KIPI), dan penyebaran berita buruk terkait vaksinasi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat seringkali menolak untuk mengikuti program vaksinasi karena takut akan efek vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh dan mempertanyakan efektivitas vaksin tersebut (Kholidiyah et al., 2021). Salah satu cara terbaik saat ini dalam mengatasi pandemi COVID-19 dengan mengamankan vaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok di masyarakat.

Kondisi demografi dan akses informasi yang belum merata membuat kecemasan berlebihan dalam menghadapi vaksin covid 19 (Pengetahuan et al., 2022). Penyebab ketakutan ini adalah informasi bohong yang dapat membuat orang gelisah, akhirnya memancing reaksi negatif, dan memiliki konsekuensi psikosomatik. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi terkait Covid-19, yang diterima secara umum dalam berbagai cara, dikaitkan dengan kecemasan. Tingkat ketakutan terkait dengan Covid-19 dipengaruhi oleh Informasi yang diterima dari masyarakat (Nindi, 2022).

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan ibu terkait vaksin Covid-19 pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramesti bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan antara orang yang divaksinasi dan tidak divaksinasi. (Pramesti et al., 2022). Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan), WHO dan UNICEF pada November 2020 7,6% orang Indonesia mengatakan mereka menolak vaksinasi, 64,8% Sisanya 27,6% menyatakan siap divaksinasi dan mempertanyakan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Alasan paling umum untuk menolak vaksin COVID-19 adalah karena orang khawatir tentang keamanan vaksin, efektivitas vaksin, dan adanya efek samping (Pramesti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Yang dkk, orang tua yang tidak divaksinasi lebih cemas daripada yang divaksinasi. Untuk melindungi anak-anak dari COVID-19, cakupan vaksin pada anak-anak harus diperluas dengan cepat dan kesadaran masyarakat tentang keamanan dan efektivitas vaksin harus ditingkatkan (Yang et al.,

2022). Tidak adanya perbedaan kecemasan antara ibu yang bermukim di pesisir dan di perkotaan adalah faktor pengetahuan dan faktor regulasi yang cenderung memaksa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap orang tua terhadap vaksinasi anak adalah heterogen, yang mencerminkan faktor-faktor spesifik negara, tetapi juga menunjukkan beberapa tren serupa di seluruh negara, seperti tingkat pendidikan orang tua. Alasan utama dalam keputusan vaksinasi anak adalah untuk melindungi anak, keluarga dan orang lain; dan ketakutan akan efek samping dan keamanan adalah alasan terpenting untuk tidak memvaksinasi anak-anak. Studi kami menginformasikan pemerintah dan pejabat kesehatan tentang kebijakan dan tindakan vaksinasi yang tepat untuk meningkatkan tingkat vaksinasi anak-anak dan membuat rekomendasi khusus untuk meningkatkan tingkat vaksinasi anak (Pan et al., 2021).

Tabel 5 berkaitan dengan gejala yang didapatkan dengan efek samping pasca vaksin. Memang ketika hasil penelitian didapatkan di lapangan, diketahui bahwa hal utama yang membuat ibu cemas ketika anaknya mendapatkan vaksin adalah efek KUPI pasca vaksin. Gejala umum yang dialami adalah demam dan nyeri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Luthy dkk, Para responden juga melaporkan penyebab kecemasan yang berbeda setelah vaksinasi. Tanggapan responden adalah berpusat di sekitar kecemasan efek samping vaksin. Orang tua mengalami kecemasan mengenai efek samping fisik dari vaksin, terutama pada gejala demam dan nyeri (Luthy et al., 2013).

Kecemasan adalah bentuk reaksi kecemasan atau ketakutan yang menyebabkan perubahan

perilaku sebagai berikut: menjauh dari lingkungan, sulit berkonsentrasi pada aktivitas, sulit makan, mudah marah, kurang mengontrol emosi marah, tidak logis, gangguan tidur. Pemerintah juga aktif mensosialisasikan pencegahan COVID-19 melalui media massa dan media cetak seperti rambu dan spanduk di tempat-tempat umum, memastikan pengetahuan umum tentang pencegahan penularan COVID-19. Masyarakat mengaku lebih khawatir dengan efek Covid 19 jika tidak divaksinasi dibandingkan dengan efek vaksin KIPI (Putra & Apridawati, 2022).

Kecemasan akibat vaksin Covid 19 tidak berlangsung lama. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa responden lebih cemas terkait dengan vaksin di pelaksanaan vaksin Covid 19 dosis 1. Terutama pada wilayah pesisir. Namun masyarakat cenderung tidak bisa menolak karena langsung dilaksanakan di sekolah anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Waring, kecemasan akan pelaksanaan vaksin covid 19 cenderung tidak akan bertahan lama karena faktor kondisi sosial (Waring et al., 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan antara Ibu yang berada di wilayah pesisir dan wilayah perkotaan terkait dengan pelaksanaan vaksin Covid 19 pada anak usia SD di Kabupaten Sumbawa.

Saran terkait dengan penelitian selanjutnya adalah bisa dilakukan penggalan variabel lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan kecemasan terkait dengan pelaksanaan vaksin covid 19 di kedua wilayah berbeda ini.

Referensi

- Apriati, N., Maliga, I., & Sumargo, N. R. (2022). Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*, 21(1).
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Eka, G., Pitoyo, ceva W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., & Arif, S. K. (2022). Cedera miokardium pada infeksi COVID-19. In *Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4*.
- Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8-20.
- Luthy, K. E., Beckstrand, R. L., Asay, W., & Hewett, C. (2013). Vaccinating parents experience vaccine anxiety too. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 25(12), 667-673. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12034>
- Nindi, M. K. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Pada Masyarakat Di Desa Kalait Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 1(1).
- Pan, F., Zhao, H., Nicholas, S., Maitland, E., Liu, R., & Hou, Q. (2021). Parents' Decisions to Vaccinate Children against COVID-19: A Scoping Review. *Vaccines*, 9(12), 1476.
- Pengetahuan, H., Vaksin, T., Kecemasan, D., Masyarakat, P., & Desa, D. I. (2022). *Hubungan pengetahuan tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan pada masyarakat di desa kalait minahasa tenggara. I(1)*.
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT KOTA KUPANG TERHADAP VAKSIN COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 357-363.
- Primasari, W. (2015). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian diri dalam berkomunikasi studi kasus mahasiswa perantau UNISMA Bekasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,

- 12(1), 26-38.
- Puteri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539-548.
- Putra, A. J., & Apridawati, R. (2022). ANALISIS PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN KAUM IBU DALAM MENYIKAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 32-47.
- Sumarni, S. (2019). Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 26-32.
- Waring, M. E., Pagoto, S. L., Rudin, L. R., Ho, C., Horkachuck, A., Kapoor, I. A., & Foye, Q. (2022). Factors associated with mothers' hesitancy to receive a COVID-19 vaccine. *Journal of Behavioral Medicine*, 1-6.
- Yang, J., Zhang, T., Qi, W., Zhang, X., Jia, M., Leng, Z., Wang, Q., Yang, Y., Yang, W., & Ma, L. (2022). COVID-19 vaccination in Chinese children: a cross-sectional study on the cognition, psychological anxiety state and the willingness toward vaccination. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 18(1), 1-7.